

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan sumber daya alam manusia dan dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan serta kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian penanganan dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun pengelola pendidikan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari empat kompetensi berbahasa, melalui kegiatan menulis seseorang akan mampu mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan kepada orang lain melalui media tulisan. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca tulisan. Sehingga melalui sebuah tulisan pembaca dapat memahami apa yang ada dipikirkan penulis. Di sekolah, pembelajaran menulis cerpen bagi siswa cukup rendah, hal ini didukung berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Bukit Cahaya Sidikalang pada tanggal 9 Oktober 2017 dikelas XI dan berdasarkan hasil wawancara bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia. Bahwa dalam menulis cerpen sering terjadi kesalahan-kesalahan yang membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam menulis cerpen. Menulis cerpen memberikan manfaat bagi siswa, manfaat itu antara lain dapat mengembangkan

imajinasi siswa, mengembangkan ide terhadap fenomena kehidupan dari apa yang dilihatnya menjadi sebuah cerita, menuangkan ide dan gagasan, serta meningkatkan kemampuan menulis siswa. Menulis cerpen bagi siswa merupakan pokok pembahasan dan menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam KTSP SMA kelas XI semester ganjil yaitu memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Kurang pemahaman dalam menulis cerpen merupakan pertanda yang kurang baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar bahasa dan sastra dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Akibatnya mereka menjadi malas belajar dan berfikir. Hal ini tentu akan berdampak dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan siswa akan merasa bahasa dan sastra, khususnya menulis sama sekali tidak penting. Maka wajar bila perkembangan kemampuan siswa setiap tahunnya menurun.

Kurang antusias siswa terhadap materi menulis cerpen diantaranya disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran yang dicapai guru dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Untuk itu siswa butuh proses pembelajaran yang menarik untuk membangun kreativitasnya.

Kenyataan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Yunita dengan judul “Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas X SMA Amir Amzah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih

rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yaitu 65, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen perlu diadakan peningkatan.

Pada umumnya, menulis cerpen sering digunakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yakni siswa dipandang sebagai subjek yang belum mengetahui suatu apapun yang hanya menerima dari gurunya. Sumber belajar adalah guru dan bahan pembelajaran dalam model pembelajaran ini guru adalah seseorang yang serba tahu dan mengakibatkan siswa dalam keadaan pasif.

Dari latar belakang tersebut peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran *delegasi* yang diciptakan Paul Ginnis yakni metode yang digunakan untuk meningkatkan daya pikir manusia dengan bentuk kerja sama dan individual. Yang mana siswa dibagi dalam bentuk kelompok, kemudian kelompok tersebut memilih seseorang yang ditunjuk sebagai ketua atau delegasi. Lalu, delegasi tersebut mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis cerpen dan anggota lainnya tetap dalam forum, setelah mendengarkan penjelasan guru maka ia kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi menulis cerpen pada anggota kelompoknya.

Penulis memilih metode delegasi dengan alasan metode ini mampu membantu siswa memahami pelajaran cerpen dengan melibatkan kegiatan berfikir, bertukar pendapat, menggunakan kecerdasan emosional untuk bergabung dengan anggota kelompoknya, kemandirian serta saling ketergantungan dalam konsep pembelajaran dan menekankan pada proses belajar

yang bertujuan untuk meningkatkan daya fikir, paduan imajinasi siswa dan penjelasan kelompok yang bertumpu pada pemikiran sendiri.

Dari uraian diatas peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Delegasi Dalam Keterampilan Menulis Cerpen Pada siswa Kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018."

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode konvensional masih rendah.
2. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode delegasi masih rendah.
3. Perbandingan keterampilan menulis cerpen antara metode konvensional dengan metode delegasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti ini dibatasi pada Efektivitas Metode Delegasi Dalam Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018 terhadap keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018 terhadap keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode delegasi?
3. Apakah metode delegasi lebih efektif dibandingkan metode konvensional terhadap keterampilan siswa kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis cerpen?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui keterampilan siswa kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam keterampilan menulis cerpen ketika menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam keterampilan menulis cerpen ketika menggunakan metode delegasi.

3. Mengetahui efektivitas metode delegasi dalam keterampilan siswa kelas XI SMA Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis cerpen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini sangat besar artinya bagi semua pihak terutama bagi peneliti, lembaga institusi dan guru bahasa Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran menulis sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi siswa.
- b. Memberikan teori dan pemahaman baru mengenai metode delegasi sehingga dapat diterapkan oleh pembaca dalam menulis cerpen.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, menambah cakrawalah berfikir peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari masa perkuliahan, untuk selanjutnya dijadikan penguatan dalam karir kemasa depan.
- b. Bagi siswa, memberikan kemudahan dalam mempelajari pelajaran menulis cerpen.
- c. Bagi guru, memberikan pandangan mengenai metode delegasi dapat diterapkan dalam pelajaran menulis cerpen.

- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan studi banding yang akan meneliti dengan masalah yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY